

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI OVEN SPECIAL HOCKY DENGAN PENDEKATAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC)

Mutiara An Nur^{1,*}, Alfredo Tutuhatonewa¹, Johan M. Tupan¹

¹ Program Studi Teknik Industri, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

* e-mail: mutiaraannur29@gmail.com

ABSTRAK

Oven special hocky merupakan salah satu produk yang diproduksi oleh UMKM di Desa Liang. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM ini hanya berdasarkan biaya bahan baku saja. Biaya-biaya lain seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tidak diperhitungkan atau masuk ke dalam biaya tipe beban. Yang berarti biaya ini akan mengurangi laba yang diterima UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi oven special hocky yang akurat dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode activity based costing didapatkan hasil yang berbeda. Metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM sebesar Rp120.000 dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC sebesar Rp198.873,76. Hal ini berarti produk oven special hocky mengalami undercosted. Perbedaan ini terjadi karena perhitungan metode UMKM tidak tepat karena tidak memperhitungkan biaya overhead dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi.

Kata kunci: Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, Usaha Kecil dan Menengah

ABSTRACT

The special hocky oven is one of the products produced by UMKM in Liang Village. The calculation of the cost of production applied to MSMEs is only based on raw material costs. Other costs such as direct labor costs and factory overhead costs are not taken into account or included in the cost of expenses, Which means these costs will reduce the profits received by MSMEs. This study aims to determine the cost of production of the Hocky Special Oven which is accurate using the Activity Based Costing method. The data analysis method used is qualitative analysis with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. Based on the results of calculations using the activity based costing method, different results are obtained. The cost of production calculation method applied by MSMEs is IDR 120,000 and the calculation of the cost of production uses the ABC method of IDR 198,873.76. This means that the special hocky oven product is undercosted. This difference occurs because the calculation of the UMKM method is not correct because it does not take into account overhead costs and direct labor costs in the production process

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Production, Micro, Small and Medium Enterprise

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus meningkat. Banyaknya UMKM yang terus menerus bermunculan menimbulkan persaingan ketat. Salah satu hal terpenting dalam menghadapi persaingan adalah penentuan harga jual. Penentuan harga jual yang tepat merupakan hasil dari perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Perhitungan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Oven Special Hockey merupakan salah satu jenis oven tangkring yang diproduksi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Liang. Harga jual yang ditetapkan oleh UMKM Rp240.000 per buah. Fakta yang didapatkan di lapangan dari proses wawancara dengan pemilik UMKM menunjukkan bahwa selama ini terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi oven special hockey. Pemilik UMKM ini hanya berfokus menghitung biaya bahan baku saja untuk dijadikan modal, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke dalam tipe beban. Yang berarti biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik ini akan mengurangi laba yang diterima UMKM. Perhitungan harga pokok produksi dalam UMKM ini sangat lemah karena tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang ikut mempengaruhi biaya produksi dan harga jual. Maka diperlukan perhitungan secara sistematis dan terperinci dalam perhitungan harga pokok produksi. Adapun metode yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang akurat yaitu metode *Activity Based Costing (ABC)*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pembuatan suatu produk (Adnyana, 2019). Harga pokok produksi terdiri dari:

- Biaya Bahan Baku (*material cost*) (BBB)
Menurut Sinurat et al. (2015) biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan, dimana bahan tersebut digunakan untuk membuat barang jadi.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*) (BTKL)
Biaya tenaga kerja langsung menurut (Sinurat et al., 2015) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah karyawan di bagian produksi.
- Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Sinurat et al., 2015). Biaya *overhead* pabrik meliputi: biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya listrik, telepon dan air.

b. Activity based costing

Activity based costing (ABC) merupakan metode perhitungan yang menerapkan konsep biaya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Menurut Dewi dan Kristanto (2013) *ABC system* yaitu suatu sistem perhitungan biaya dimana kumpulan biaya *overhead* dialokasikan dengan menggunakan dasar yang dapat mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non volume-related factor*).

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa pada awal perkembangan *ABC* masih terbatas penggunaannya dalam perusahaan manufaktur yang menghasilkan berbagai jenis produk, pada tahap perkembangan selanjutnya, *ABC* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur dengan produk tunggal, perusahaan jasa, perusahaan dagang.

c. Klasifikasi Activity Based Costing

Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya pada berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut

mengonsumsi sumber daya. Sistem *ABC* membagi aktivitas kedalam 4 tingkatan, yaitu (Dewi & Kristanto, 2013):

- 1) Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*)
Aktivitas yang dilakukan setiap kali sebuah unit diproduksi atau aktivitas yang tingkatnya berkaitan dengan jumlah unit yang diproduksi. Biaya tingkat unit (*unit-level cost*) adalah biaya yang muncul saat satu unit diproduksi.
- 2) Aktivitas tingkat *batch* (*batch level activities*)
Aktivitas tingkat *batch* merupakan aktivitas yang dilakukan setiap *batch* produk diproduksi. Biaya tingkat *batch* (*batch-level cost*) adalah biaya yang lebih bergantung pada jumlah *batch* yang diproses dan bukan pada jumlah unit produksi, jumlah unit yang dijual, atau ukuran volume yang lain.
- 3) Aktivitas tingkat produk (*product level activity*)
Aktivitas yang dilakukan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi perusahaan. Biaya tingkat produk (*product-level cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan.
- 4) Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*)
Aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum, yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi. Biaya aktivitas ini tidak berhubungan dengan unit, *batch*, atau produk yang diproduksi. Biaya atas aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda

d. *Cost driver*

Cost driver (pemicu biaya) merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas (Hariyani, 2018). Ketika *cost driver* berubah maka total biaya juga berubah.

e. *Cost pool*

Cost pool (kelompok biaya) adalah pengumpulan biaya ke dalam kelompok tertentu (Riyadi, 2017). *Cost pool* disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan satu dasar pembebanan (*cost driver*). *Cost pool* berguna untuk menentukan *cost pool rate* yang merupakan tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk setiap kelompok aktivitas.

3. METODE PENELITIAN

a. *Waktu dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2022 yang bertempat di UMKM yang memproduksi Oven Special Hockey. Berlokasi di Desa Liang, RT 01, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah.

b. *Variabel Penelitian*

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah peneliti tetapkan untuk dipelajari sehingga mendapatkan sekumpulan data untuk membuat sebuah kesimpulan.

- 1) Variabel Bebas (X)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah, $x_1 = \text{unit level cost}$, $x_2 = \text{batch level cost}$, $x_3 = \text{facility level cost}$.
- 2) Variabel Terikat (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi (Y).

c. *Metode Analisis Data*

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penerapan sistem *ABC* yaitu:

- 1) Tahap Pertama
 - a) Mengidentifikasi biaya *overhead* dan aktivitas

Untuk mendapatkan data tersebut maka akan digunakan pendekatan wawancara dan observasi untuk melihat aktivitas-aktivitas dan biaya *overhead* apa saja yang timbul selama produksi berjalan.

b) Penggolongan Biaya Ke Dalam Level Aktivitas

Dilakukan dengan cara membedakan aktivitas berdasarkan cara aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya antara lain: aktivitas berlevel unit (*unit level activities*), aktivitas berlevel *batch* (*batch level activities*), aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activity*)

c) Penentuan *cost driver*.

d) Pengelompokan biaya homogen (*Homogeneous Cost Pool*)

e) Perhitungan tarif kelompok (*pool rate*)

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP Kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver Biayanya}} \quad (1)$$

2) Membebankan biaya *overhead* dari setiap kelompok biaya aktivitas ke produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Overhead yang dibebankan} = \text{Pool Rate} \times \text{unit cost driver yang digunakan} \quad (2)$$

3) Selanjutnya harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang telah dihitung menggunakan metode *ABC*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui bahwa UMKM ini tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Jadi pengambilan keputusan mengenai penetapan biaya *overhead* pabrik apa saja yang timbul pada saat memproduksi Oven Special Hockey ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak pemilik UMKM dan juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan.

a. Tahap Pertama

1) Mengidentifikasi biaya *overhead* dan aktivitas

Tabel 1. Identifikasi Biaya *overhead* Dan Aktivitas

| Biaya <i>Overhead</i> UMKM | Aktivitas pembelian bahan baku dan pemasaran produk (Rp) | Aktivitas produksi (Rp) | Aktivitas pemeliharaan (Rp) |
|-----------------------------------|--|-------------------------|-----------------------------|
| Biaya bahan pembantu | | 50.000 | |
| Biaya listrik | | 14.960,14 | |
| Biaya transportasi pemasaran | 3.645.000 | | |
| Biaya transportasi angkut bahan | 3.000.000 | | |
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | 1.700.000 | | |
| Biaya pemeliharaan mesin | | | 150.000 |
| Biaya penyusutan mesin | | 560.000 | |
| Biaya penyusutan peralatan | | 381.400 | |
| Biaya komunikasi | 200.000 | | |
| Biaya Snack | | 2.850.000 | |

Aktivitas pembelian bahan baku mengkonsumsi biaya transportasi angkut bahan, biaya komunikasi dan biaya tenaga kerja tidak langsung dan aktivitas pemasaran produk mengkonsumsi biaya transportasi pemasaran, biaya komunikasi dan biaya tenaga kerja langsung. Aktivitas produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan dan biaya snack. Aktivitas pemeliharaan mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin.

2) Penggolongan biaya *overhead* ke dalam level aktivitas

Tabel 2. Penggolongan biaya *Overhead* pada level aktivitas

| Biaya <i>Overhead</i> UMKM | Level Aktivitas |
|-----------------------------------|-----------------------|
| Biaya bahan pembantu | <i>Unit Level</i> |
| Biaya listrik | <i>Unit Level</i> |
| Biaya transportasi pemasaran | <i>Batch level</i> |
| Biaya transportasi angkut bahan | <i>Batch level</i> |
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | <i>Batch level</i> |
| Biaya pemeliharaan mesin | <i>Facility Level</i> |
| Biaya penyusutan mesin | <i>Facility Level</i> |
| Biaya penyusutan peralatan | <i>Facility Level</i> |
| Biaya komunikasi | <i>Facility Level</i> |
| Biaya Snack | <i>Facility Level</i> |

Aktivitas tingkat *unit* adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali sebuah unit diproduksi atau aktivitas yang konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang diproduksi. Aktivitas tingkat *batch* adalah aktivitas yang dikerjakan setiap *batch* produk diproduksi. *Facility level* merupakan aktivitas yang menopang proses produksi, yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi.

3) Penentuan *Cost driver***Tabel 3.** Daftar *Cost Driver*

| <i>Cost Driver</i> | Jumlah |
|--------------------|---------|
| Jumlah unit | 630 |
| kWh | 24,7275 |
| Jam mesin | 21 |
| JTKL | 1050 |
| Jumlah Pesanan | 34 |

Keterangan :

- Jumlah unit = 630 unit (bulan September-Desember)
- kWh = 24,7275 kWh (Tabel 4.5)
- Jam mesin = 21 jam ($\frac{2 \text{ menit}}{60 \text{ menit}} \times 630 \text{ unit} = 21 \text{ jam}$)
- JTKL = 1050 jam ($\frac{100 \text{ menit}}{60 \text{ menit}} \times 630 \text{ unit} = 1050 \text{ jam}$)
- Jumlah pesanan = 34 pesanan (19 pesanan pemasaran + 15 pesanan bahan baku)

4) Pengelompokkan biaya homogen (*Homogeneous Cost Pool*)**Tabel 4.** *Homogeneous Cost Pool*

| <i>Cost Pool Homogen</i> | Biaya <i>Overhead</i> UMKM | <i>Cost Driver</i> | Level Aktivitas |
|--------------------------|-----------------------------------|--------------------|-----------------------|
| <i>Cost Pool 1</i> | Biaya bahan pembantu | Jumlah unit | <i>Unit Level</i> |
| <i>Cost Pool 2</i> | Biaya listrik | kWh | |
| <i>Cost Pool 3</i> | Biaya transportasi pemasaran | Jumlah pesanan | <i>Batch level</i> |
| | Biaya transportasi angkut bahan | Jumlah pesanan | |
| <i>Cost Pool 4</i> | Biaya tenaga kerja tidak langsung | Jumlah pesanan | <i>Facility Level</i> |
| | Biaya pemeliharaan mesin | Jam mesin | |
| <i>Cost Pool 5</i> | Biaya penyusutan mesin | Jam mesin | <i>Facility Level</i> |
| <i>Cost Pool 6</i> | Biaya penyusutan peralatan | JTKL | |
| <i>Cost Pool 7</i> | Biaya Snack | JTKL | |
| | Biaya komunikasi | Jumlah pesanan | |

5) Perhitungan tarif kelompok (*pool rate*)

Tarif kelompok (*pool rate*) merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* untuk suatu *cost pool*. yaitu Dengan menggunakan persamaan (1) .

b. Pembebanan Biaya Overhead dari setiap kelompok biaya aktivitas ke produk

Pembebanan overhead dari setiap kelompok biaya ke produk dihitung dengan menggunakan persamaan (2). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perhitungan Biaya *Overhead* yang Dibebankan

| Level Aktivitas | Jenis Biaya <i>Overhead</i> | Pool rate <i>a</i> | <i>Cost driver</i> <i>b</i> | Total BOP (Rupiah) <i>axb</i> | |
|------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------|------------|
| Unit | Cost pool 1 | 79,36 | 630 | 49.996,8 | |
| | Biaya bahan pembantu | | Jumlah unit | | |
| | Cost pool 2 | 605 | 24,7275 | 14.960,14 | |
| | Biaya Listrik | | kWh | | |
| | Total Aktivitas <i>Level Unit</i> | | | 64.956,94 | |
| Batch | Cost pool 3 | 245.441,18 | 34 | 8.345.000,12 | |
| | Biaya transportasi pemasaran | | Jumlah | | |
| | Biaya transportasi angkut bahan | | Pesanan | | |
| | Biaya tenaga kerja tidak langsung | | Total Aktivitas <i>Level Batch</i> | | |
| | | | | 8.345.000,12 | |
| Facility | Cost pool 4 | 29.047 | 21 | 609.987 | |
| | Biaya pemeliharaan mesin | | Jam Mesin | | |
| | Biaya penyusutan mesin | 3.077,52 | 1050 | 3.231.396 | |
| | Cost pool 5 | | JTKL | | |
| | Biaya penyusutan peralatan | | 34 | | 119.999,94 |
| | Biaya Snack | | | | |
| Cost pool 6 | 3.529,41 | Pesanan | 4.141.384,9 | | |
| Biaya komunikasi | | Total Aktivitas <i>Level Facility</i> | | | |
| | Total Aktivitas <i>Level Facility</i> | | | 4.141.384,9 | |
| | Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | | | 12.551.341,96 | |

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang telah dihitung menggunakan metode ABC.

1) Biaya Bahan Baku

Tabel 6. Daftar Bahan Baku Pembuatan Oven Special Hocky

| Bahan Baku | Harga Bahan Baku (Rp) | Jumlah Bahan Baku | Satuan | Kebutuhan | Harga (Rp) |
|-----------------------|-----------------------|-------------------|--------|-----------|----------------------------|
| | <i>a</i> | <i>b</i> | | <i>c</i> | $d = \frac{a}{(b \div c)}$ |
| Seng | 75.000 | 2 | lmbr | 1 1/4 | 93.750 |
| Kaca | 12.000 | 1 | lmbr | 1 | 12.000 |
| Tarikan Laci | 18.500 | 12 | buah | 2 pcs | 3.100 |
| Paku Keling Aluminium | 90.000 | 1 (450 pcs) | kg | 25 pcs | 5.000 |
| Kawat | 25.000 | 1 (22m) | kg | 0.5 m | 568 |
| Pylox | 45.000 | 300 cc | cc | 5 cc | 750 |
| Cat Minyak | 65.000 | 1 | kg | 0.02 kg | 3.250 |
| Thinner | 40.000 | 0,75 | liter | 0.01 | 533 |
| | | Total | | | 118.951 |

Maka, data total penggunaan biaya bahan baku yaitu:

Tabel 7. Data Penggunaan Biaya Bahan Baku

| Total Produksi (unit) | Biaya Bahan Baku (Rp) | Total Biaya Bahan Baku (Rp) |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 630 | 118.951 | 74.939.130 |

2) Biaya Tenaga Kerja

Pengambilan keputusan mengenai penetapan biaya tenaga kerja dilakukan dengan melakukan diskusi bersama pemilik UMKM yang berhubungan secara langsung dalam pengambilan keputusan.

Tabel 8. Daftar Biaya Tenaga Kerja Pembuatan Oven Special Hockey

| Bagian | Jumlah Tenaga kerja | Upah per unit (Rp) |
|-------------------------|---------------------|--------------------|
| Pendesainan Pola Produk | | |
| <i>Cutting</i> | | |
| Tekuk, lipat atau press | 1 | 42.000 |
| Perakitan | | |
| Pengecatan body | | |
| Pengecatan nama brand | 1 | 18.000 |
| Pemasangan Kaca | | |
| Total | 2 | 60.000 |

Tabel 9. Data Penggunaan Biaya Tenaga Kerja

| Total Produksi | Upah Tenaga Kerja (Rp) | Total Upah Tenaga Kerja (Rp) |
|----------------|------------------------|------------------------------|
| 630 unit | 60.000 | 37.800.000 |

Jadi Harga pokok produksi Oven Special Hockey dengan menggunakan metode ABC yaitu:

$$HPP = BBB + BTKL + BOP$$

- Keterangan : - HPP (Harga Pokok Produksi)
 - BBB (Biaya Bahan Baku)
 - BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)
 - BOP (Biaya *Overhead* Pabrik)

Tabel 10. Perhitungan HPP Oven Special Hockey Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

| Data Produksi | BBB (Rp) | BTKL (Rp) | BOP (Rp) | HPP (Rp) | HPP per unit (Rp) |
|---------------|------------|------------|---------------|----------------------|-------------------|
| <i>a</i> | <i>b</i> | <i>c</i> | <i>d</i> | <i>b + c + d = e</i> | <i>e/a</i> |
| 630 | 74.939.130 | 37.800.000 | 12.551.341,96 | 125.290.471,96 | 198.873,76 |

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC menunjukkan hasil yang lebih besar dari metode yang diterapkan UMKM. Harga pokok produksi satu unit oven special hockey menggunakan metode ABC sebesar Rp198.873,76 sedangkan jika menggunakan metode UMKM biayanya lebih kecil yaitu Rp120.000. Selisih harga pokok produksi oven special hockey yaitu sebesar Rp78.873,76. Hal ini berarti produk oven special hockey mengalami *undercosted* (pembebanan terlalu rendah). Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode yang diterapkan UMKM dan metode ABC juga dikarenakan metode yang diterapkan UMKM tidak memasukkan biaya *overhead* dan tenaga kerja yang seharusnya ikut serta dalam perhitungan

harga pokok produksi dan dalam perhitungan harga bahan baku pihak UMKM melakukan pembulatan harga.

Adapun keputusan untuk menentukan biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan diskusi dengan pemilik UMKM. Pemilik UMKM menetapkan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan bagian aktivitas produksi yang dikerjakan oleh tenaga kerja. Penetapan terkait biaya *overhead* pabrik yang timbul pada saat memproduksi Oven Special Hockey ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak pemilik UMKM dan juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan.

Pada perhitungan menggunakan *ABC* biaya *overhead* digolongkan ke dalam 3 level aktivitas yaitu *level unit*, *level batch*, dan *level facility*. Dalam *unit level activities* dipicu oleh dua *cost driver* yaitu jumlah unit sebagai *cost driver* biaya kebutuhan unit produk dan kWh sebagai *cost driver* biaya kebutuhan tenaga listrik. Biaya *overhead* yang dibebankan kepada oven special Hockey Rp64.956,94. Dalam *batch level activities* dipicu oleh satu *cost driver* yaitu jumlah pesanan sebagai *cost driver* biaya kebutuhan pesanan. Biaya *overhead* yang dibebankan kepada oven special Hockey Rp8.345.000,12. Dalam *facility level activities* dipicu oleh tiga *cost driver* yaitu jam mesin sebagai *cost driver* biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan mesin, jam tenaga kerja langsung (JTKL) sebagai *cost driver* biaya penyusutan mesin dan biaya snack. dan jumlah pesanan sebagai *cost driver* biaya komunikasi. Biaya *overhead* yang dibebankan kepada oven special Hockey Rp4.141.384,9. Dari pengelompokan aktivitas diatas dapat dilihat bahwa *ABC* merupakan sistem biaya yang melakukan pembebanan biaya kepada aktivitas dikarenakan penyebab dari timbulnya biaya adalah aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan metode *ABC* merupakan metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi dengan akurat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat diambil kesimpulan yaitu harga pokok produksi untuk oven special hockey sebesar Rp198.873,76 (Seratus sembilan puluh delapan ribu delapan ratus tujuh puluh tiga koma tujuh enam Rupiah). Nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi biaya*. In Media.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen: Teori Dan Aplikasi* (1st ed.). Aditya Media Publishing.
- Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System: Sistem informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya* (6th ed.). UPP AMP YKPN.
- Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Zifatama Jawa.
- Sinurat, M., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., & Sihombing, H. (2015). *Akuntansi Biaya*. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.